Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia

Vol. 5, No. 1, Februari 2026, pp. 62-68
DOI: 10.29303/jpimi.v5i1.8569
Available online at: journal.unram.ac.id

PEMBERDAYAAN TALENTA INKLUSIF MASYARAKAT DESA KEPATIHAN MELALUI EDUKASI PENGELOLAAN LIMBAH PERTANIAN UNTUK MENDUKUNG PENGEMBANGAN AGROWISATA DAN *SPORT TOURISM* DESA HIJAU

Nuruddin Priya Budi Santosa[1], Susilaningtyas Budiana Kurniawati[2], Nobertus Citra Irawan[3], Zandra Dwanita Widodo[4], Teguh Santosa[5],Agus Supriyoko[6], Fatkhul Imron[7], Retnoning Ambarwati[8], Eny Kusumawati[9]

Universitas Tunas Pembangunan (UTP) Surakarta, Indonesia.
* Coressponding Author. E-mail: susilaningtyas.kurniawati@lecture.utp.ac.id

Received: 27 November 2025 Accepted: 28 Februari 2026 Published: 28 Februari 2026

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh tingginya produksi limbah pertanian di Desa Kepatihan, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri, yang belum dikelola secara optimal dan masih menimbulkan persoalan lingkungan. Di sisi lain, desa ini memiliki potensi sumber daya alam dan sosial yang dapat dikembangkan menjadi kawasan agrowisata dan *sport tourism* berbasis desa hijau. Kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan kapasitas awal masyarakat dalam memahami pengelolaan limbah pertanian yang bernilai ekonomi, (2) memperkuat talenta inklusif dalam kewirausahaan hijau, dan (3) menumbuhkan kolaborasi lintas sektor dalam mendukung ekonomi desa berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah *Focus Group Discussion* (*FGD*) partisipatif yang melibatkan 15 peserta yang terdiri atas pelaku UMKM, kelompok tani, karang taruna, perangkat desa, dan perempuan tani. Data yang dikumpulkan meliputi hasil diskusi kelompok, catatan lapangan fasilitator, lembar identifikasi kebutuhan, dokumentasi kegiatan, serta rumusan rencana tindak lanjut peserta. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahap reduksi data, kategorisasi tematik, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diperkuat dengan tabulasi frekuensi sederhana dari temuan lapangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sekitar 70% pelaku UMKM belum memiliki pencatatan keuangan yang terstruktur dan lebih dari 60% limbah pertanian belum dimanfaatkan secara produktif. Setelah kegiatan, masyarakat menunjukkan penguatan kapasitas awal yang terlihat dari meningkatnya pemahaman tentang potensi ekonomi limbah pertanian, pentingnya pencatatan keuangan digital sederhana, dan kemampuan menyusun rencana aksi kolektif. Kegiatan ini juga menghasilkan pembentukan kelompok kerja tematik pada bidang *eco-product*, *eco-tourism*, dan *green finance* sebagai bentuk penguatan talenta inklusif dan kolaborasi desa. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan inklusif efektif sebagai langkah awal untuk memperkuat kapasitas masyarakat, meningkatkan kesadaran ekologis, dan membangun fondasi sosial-ekonomi bagi pengembangan agrowisata serta *sport tourism* berkelanjutan di Desa Kepatihan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Talenta Inklusif, Limbah Pertanian, Agrowisata, Sport tourism, Desa Hijau

PENDAHULUAN

Desa Kepatihan, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri merupakan salah satu wilayah pedesaan dengan karakteristik agraris yang kuat dan memiliki potensi sumber daya alam melimpah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Wonogiri tahun 2024, sekitar 68% penduduk Desa Kepatihan bekerja pada sektor pertanian dan peternakan dengan luas lahan produktif mencapai ±210 hektar. Komoditas utama yang dihasilkan meliputi padi, jagung, dan sayuran hortikultura yang menjadi sumber pendapatan utama masyarakat. Namun, kegiatan pertanian tersebut juga menghasilkan limbah organik cukup besar, seperti jerami, batang jagung, dedaunan, dan sisa sayuran, yang sebagian besar belum dimanfaatkan secara produktif. Sekitar 60% limbah pertanian di wilayah ini dibuang atau dibakar, menyebabkan pencemaran udara dan menurunkan kesuburan tanah (Wahyuni et al., 2022; Prihatiningsih &

p-ISSN:2828-0865;e-ISSN:2828-0768

Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Santosa, 2023). Kondisi ini menunjukkan perlunya edukasi dan pendampingan masyarakat dalam pengelolaan limbah pertanian yang berkelanjutan dan bernilai ekonomi.

Secara geografis, Desa Kepatihan memiliki potensi lingkungan yang mendukung untuk dikembangkan menjadi kawasan agrowisata dan *sport tourism* desa hijau. Letak desa yang berada pada ketinggian ±300–350 mdpl memberikan pemandangan alam yang menarik, udara sejuk, serta lanskap perbukitan yang ideal untuk aktivitas olahraga luar ruang seperti *fun run*, *cross-country cycling*, dan *eco-tourism trekking*. Dari aspek sosial, masyarakat Desa Kepatihan memiliki semangat gotong royong tinggi dan keterbukaan terhadap inovasi baru, khususnya kelompok pemuda dan perempuan tani yang tergabung dalam kelompok tani dan PKK desa. Berdasarkan survei awal tim pengabdian pada Juli 2025, terdapat 54% perempuan tani dan 36% pemuda desa yang menyatakan minat untuk mengembangkan potensi usaha berbasis wisata edukatif dan pengelolaan limbah pertanian. Akan tetapi, sebagian besar masih memiliki keterbatasan dalam literasi manajemen, kewirausahaan, dan teknologi digital (Hapsari et al., 2023).

Dari sisi ekonomi, pendapatan rata-rata rumah tangga petani di Desa Kepatihan masih berada di bawah upah minimum regional Kabupaten Wonogiri, yakni sekitar Rp1.950.000 per bulan. Kondisi ini menegaskan perlunya penguatan kapasitas ekonomi masyarakat melalui diversifikasi usaha yang berkelanjutan, seperti pengolahan limbah menjadi pupuk organik, pakan ternak, atau produk wisata edukatif. Penerapan *eco-innovation* pada agroindustry organic dapat menjadi kunci untuk menciptakan proses atau produk baru yang menghasilkan keuntungan ekonomi sekaligus manfaat lingkungan yang berkelanjutan (Irawan et al., 2023). Menurut penelitian Setyowati dan Mardikaningsih (2023), pengelolaan limbah pertanian secara partisipatif mampu meningkatkan pendapatan petani hingga 20–30% dan sekaligus memperkuat daya tarik desa wisata ramah lingkungan. Oleh karena itu, pemberdayaan talenta inklusif menjadi kunci utama untuk membangun kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok rentan, perempuan, dan pemuda. Penyerapan tenaga kerja yang tidak bekerja (pengangguran) dan perempuan memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan (Irawan et al., 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian ini mencakup beberapa hal pokok, yaitu: (1) bagaimana meningkatkan kapasitas dan literasi masyarakat Desa Kepatihan dalam pengelolaan limbah pertanian secara produktif dan berkelanjutan; (2) bagaimana mengembangkan model pemberdayaan talenta inklusif yang melibatkan seluruh elemen masyarakat dalam mendukung agrowisata dan sport tourism; serta (3) bagaimana membangun sinergi antara potensi sumber daya alam, sosial, dan ekonomi desa untuk mewujudkan desa hijau yang berdaya saing. Perumusan masalah ini menjadi dasar untuk merancang kegiatan edukasi dan pelatihan yang aplikatif sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberdayakan masyarakat Desa Kepatihan melalui edukasi pengelolaan limbah pertanian yang inovatif, membangun kapasitas talenta inklusif di bidang kewirausahaan hijau, serta mendorong lahirnya model agrowisata dan sport tourism berbasis potensi lokal. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ekologis, kemandirian ekonomi, dan semangat kolaboratif masyarakat desa menuju pembangunan berkelanjutan (*sustainable rural development*).

Kajian literatur menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan berbasis talenta inklusif efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat desa dalam kegiatan ekonomi hijau (Nurhidayati et al., 2022). Konsep ini menekankan pengembangan potensi individu tanpa diskriminasi gender, usia, atau latar belakang sosial, sehingga mendorong keterlibatan seluruh komponen masyarakat. Selain itu, edukasi pengelolaan limbah pertanian merupakan strategi adaptif dalam mewujudkan ekonomi sirkular (*circular economy*) di tingkat lokal, di mana limbah bukan lagi dipandang sebagai beban, tetapi sebagai sumber daya produktif (Sari & Utami, 2023). Integrasi konsep ini dengan pengembangan agrowisata dan sport tourism akan menciptakan nilai tambah ekonomi, sosial, dan lingkungan secara simultan. Model serupa terbukti berhasil diterapkan di beberapa desa wisata hijau di Jawa Tengah dan DIY, yang mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisata hingga 25% dan menumbuhkan UMKM lokal berbasis pertanian organik (Santoso et al., 2023).

p-ISSN:2828-0865;e-ISSN:2828-0768

Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Konsep ini diperkuat oleh literatur yang menyajikan model komprehensif, mulai dari urgensi digitalisasi bagi UMKM agribisnis untuk meningkatkan daya saing (Buci Morisson & Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri, 2025). Pemberdayaan UMKM bertujuan untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan, menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha mikro, kecil, dan menengah, menjadi usaha yang tangguh dan mandiri dan meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah dan penciptaan lapangan kerja (Widodo, Purwaningrum, et al., 2022). Selain itu, fokus pada pengelolaan limbah menjadi produk bernilai tambah menjadi inti dari pembangunan berkelanjutan, yang dapat meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Nasution et al., 2023; Puspitarini et al., 2020).

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat menjadi langkah strategis dalam mewujudkan transformasi Desa Kepatihan menuju desa hijau berbasis talenta inklusif, di mana pengelolaan limbah pertanian tidak hanya berfungsi mengurangi dampak lingkungan, tetapi juga menjadi motor penggerak ekonomi kreatif, agrowisata, dan sport tourism berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, dengan fokus utama pada pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) sebagai instrumen utama dalam identifikasi kebutuhan, peningkatan literasi keuangan digital, dan perumusan strategi pengelolaan limbah pertanian,, serta *sport tourism*.

Metode FGD dipilih karena mampu menggali pandangan, pengalaman, dan aspirasi masyarakat secara mendalam, serta memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara peserta dengan fasilitator (Rohmah & Lestari, 2022). FGD ini melibatkan berbagai unsur masyarakat, antara lain perwakilan pelaku UMKM, kelompok petani, perangkat desa, karang taruna, serta pengelola lahan pertanian di Desa Kepatihan. Total peserta yang hadir sebanyak 15 orang.

Pelaksanaan FGD berlangsung pada Oktober 2025 di Balai Desa Kepatihan, dengan durasi kegiatan selama 2,5 jam. Kegiatan ini terbagi ke dalam tiga sesi utama, yaitu:

1. Identifikasi kebutuhan pelaku UMKM dan masyarakat desa,
2. Diskusi interaktif tentang literasi akuntansi digital dan peluang usaha hijau, serta
3. Perumusan rencana tindak lanjut (action plan**)** untuk pengembangan pengelolaan limbah pertanian menuju agrowisata dan *sport tourism* desa hijau.

Data dalam kegiatan ini dikumpulkan melalui beberapa sumber, yaitu: (1) hasil diskusi peserta pada sesi identifikasi masalah dan potensi desa, (2) catatan lapangan fasilitator selama proses *FGD*, (3) lembar inventarisasi kebutuhan masyarakat, (4) dokumentasi kegiatan dan partisipasi peserta, serta (5) rumusan rencana tindak lanjut yang disusun oleh tiap kelompok tematik. Data kuantitatif sederhana berupa proporsi peserta yang belum memiliki pencatatan keuangan usaha dan proporsi limbah pertanian yang belum dimanfaatkan diperoleh dari hasil pemetaan masalah pada sesi awal. Sementara itu, data kualitatif digunakan untuk menelaah perubahan pemahaman, keterlibatan peserta, gagasan usaha hijau, dan komitmen kolaboratif antarpemangku kepentingan.

Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Proses analisis dilakukan melalui empat tahap, yaitu reduksi data, pengelompokan data ke dalam tema utama, penyajian data secara naratif, dan penarikan kesimpulan. Tema analisis disusun sesuai tujuan kegiatan, yaitu: peningkatan kapasitas masyarakat, penguatan talenta inklusif, dan pengembangan kolaborasi lintas sektor. Untuk memperkuat interpretasi, digunakan pula tabulasi frekuensi sederhana terhadap temuan lapangan, seperti persentase pelaku UMKM yang belum memiliki pencatatan keuangan dan persentase limbah pertanian yang belum dimanfaatkan secara produktif. Dengan cara ini, hasil kegiatan tidak hanya mendeskripsikan proses pelaksanaan, tetapi juga menunjukkan capaian awal program secara lebih terstruktur.

Tahap 1 – Identifikasi Kebutuhan Pelaku UMKM dan Masyarakat

Pada sesi awal, peserta diajak memetakan permasalahan utama yang dihadapi dalam pengelolaan usaha dan limbah pertanian. Melalui diskusi terbuka dan curah pendapat (*brainstorming*), diperoleh data bahwa sekitar 70% pelaku UMKM belum memiliki sistem

p-ISSN:2828-0865;e-ISSN:2828-0768

Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

pencatatan keuangan yang teratur, dan lebih dari 60% limbah pertanian belum dimanfaatkan secara produktif. Peserta juga mengemukakan kebutuhan akan pelatihan dasar akuntansi, teknologi digital, serta inovasi produk berbasis hasil limbah pertanian. Data ini menjadi dasar penyusunan program lanjutan berupa pelatihan penggunaan aplikasi akuntansi digital dan pengolahan limbah (Santosa & Yuliani, 2023).

Tahap 2 – Diskusi Interaktif dan Simulasi Awal Penggunaan Aplikasi Akuntansi Digital

Sesi kedua diarahkan untuk memperkenalkan konsep dasar akuntansi digital sederhana menggunakan excel dan aplikasi. Peserta dibimbing untuk memahami manfaat pencatatan transaksi digital bagi peningkatan efisiensi usaha mikro. Tim pengabdian menampilkan simulasi sederhana pencatatan transaksi harian menggunakan tampilan proyektor agar peserta dapat memahami alur penggunaan aplikasi. Pelatihan ini juga membekali para pelaku usaha mikro tentang materi pemahaman dasar akuntansi, siklus akuntansi yang dimulai dari pencatatan transaksi hingga menjadi laporan keuangan, dan metode pencatatan transaksi sederhana(Budiana K, Maryanti, et al., 2024). Laporan keuangan yang disusun dengan benar dapat digunakan untuk mengambil kebijakan yang tepat untuk mempertahankan keberlanjutan usaha mikro agar memperoleh keuntungan (Budiana K, Widyaswati, et al., 2024). Meskipun belum dilakukan pelatihan praktik secara penuh, sesi ini memberikan pemahaman awal tentang pentingnya pencatatan keuangan berbasis digital dalam mendukung keberlanjutan usaha dan akses terhadap permodalan (Sari & Prasetyo, 2022).

Tahap 3 – Pendampingan dan Perumusan Arah Pengembangan Program Desa Hijau

Pada sesi terakhir, dilakukan pendampingan dalam bentuk diskusi kelompok kecil yang bertujuan merumuskan strategi pengelolaan limbah pertanian serta potensi integrasinya dengan pengembangan agrowisata dan *sport tourism*. Pengembangan wisata berbasis desa hijau yang terintregasi dengan konsep sport tourism dan potensi alam, seperti yang di teliti (Sugiarti et al., 2024), merupakan strategi yang terbukti efektif dalam pemberdayaan masyarakat sekaligus menciptakan destinasi wisata baru (Ishak et al., 2025). Peserta terbagi ke dalam tiga kelompok tematik, yakni kelompok *eco-product* (pengolahan limbah organik), kelompok *eco-tourism* (wisata edukasi pertanian), dan kelompok *green finance* (pencatatan keuangan dan usaha). Pembentukan kelompok kerja *eco-product* merupakan langkah penting yang diakui dapat meningkatkan kapasitas masyarakat, terutama dalam memanfaatkan limbah pertanian (Majid et al., 2025). Masing-masing kelompok difasilitasi oleh anggota tim pengabdi untuk menyusun *rencana aksi sederhana* yang akan ditindaklanjuti melalui pelatihan dan pendampingan lanjutan.

Hasil FGD menunjukkan adanya kesadaran baru dari masyarakat terhadap nilai ekonomi limbah pertanian serta pentingnya literasi keuangan digital untuk memperkuat daya saing UMKM desa. Peningkatan literasi keuangan digital bagi KWT dan UMKM menjadi sangat krusial untuk menjamin mereka dapat memanfaatkan Fintech dan mengatasi tantangan pendanaan yang sering menghambat proyek hijau (Slamet abdul azis et al., 2025). Selain itu, peserta menyepakati perlunya sinergi antara kelompok tani, UMKM, dan pemerintah desa dalam mewujudkan Desa Kepatihan sebagai desa hijau berbasis talenta inklusif. Pendekatan FGD ini terbukti efektif dalam membangun partisipasi sosial dan meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap program (Mardikanto, 2022; Rahman & Utami, 2023).

Dengan demikian, metode FGD tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengumpulan data dan identifikasi kebutuhan, tetapi juga menjadi media pembelajaran sosial yang menumbuhkan kolaborasi, kesadaran ekologis, serta orientasi kewirausahaan hijau masyarakat Desa Kepatihan. Pentingnya wirausaha di dalam masyarakat tersebut tidak sekedar menjadi alat untuk melakukan perbaikan dan perubahan di dalam kualitas hidup diri masyarakat, tetapi juga wirausaha dibuktikan dapat berperan signifikan di dalam mewujudkan kualitas diri masyarakat dan bangsa (Widodo, Umayati, et al., 2022).

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kepatihan Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri dilaksanakan melalui pendekatan *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan berbagai unsur masyarakat, antara lain pelaku UMKM, kelompok tani, karang taruna, dan perangkat desa. FGD ini menjadi sarana untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat serta menggali potensi lokal yang

p-ISSN:2828-0865;e-ISSN:2828-0768

Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

dapat dikembangkan dalam mendukung pengelolaan limbah pertanian, agrowisata, dan *sport tourism* berbasis konsep desa hijau.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kepatihan, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri dilaksanakan melalui pendekatan *Focus Group Discussion* (*FGD*) partisipatif yang melibatkan pelaku UMKM, kelompok tani, karang taruna, perangkat desa, dan perempuan tani. Hasil kegiatan disajikan berdasarkan kesesuaian dengan tiga tujuan utama program, yaitu peningkatan kapasitas masyarakat, penguatan talenta inklusif, dan pengembangan kolaborasi lintas sektor menuju desa hijau berbasis agrowisata dan *sport tourism*.

Gambar 1. Foto setelah kegiatan dengan masyarakat dan pemerintah desa kepatihan

Peningkatan kapasitas awal masyarakat dalam pengelolaan limbah pertanian dan literasi usaha.

Hasil identifikasi kebutuhan menunjukkan bahwa masyarakat Desa Kepatihan masih menghadapi dua persoalan utama. Pertama, sekitar 70% pelaku UMKM belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur. Kedua, lebih dari 60% limbah pertanian masih dibuang atau dibakar karena belum dipahami sebagai sumber daya yang dapat diolah menjadi produk bernilai tambah. Temuan ini menegaskan bahwa kebutuhan masyarakat tidak hanya berada pada aspek teknis pengolahan limbah, tetapi juga pada aspek manajerial dan literasi usaha.

Melalui sesi diskusi dan simulasi, terjadi penguatan kapasitas awal masyarakat yang tampak pada tiga indikator. Pertama, peserta mulai mampu mengidentifikasi jenis limbah pertanian yang berpotensi diolah menjadi pupuk organik, pakan ternak, atau produk pendukung wisata edukasi. Kedua, peserta menunjukkan pemahaman awal tentang pentingnya pencatatan keuangan sederhana berbasis digital untuk mendukung transparansi usaha. Ketiga, peserta dapat memetakan kebutuhan pelatihan lanjutan secara lebih spesifik, yaitu pelatihan akuntansi sederhana, digitalisasi usaha, dan pengolahan limbah berbasis produk. Dengan demikian, capaian kegiatan pada tujuan pertama bukan sekadar peningkatan pengetahuan umum, tetapi berupa penguatan kapasitas awal yang teramati melalui kemampuan peserta dalam mengenali masalah, potensi, dan langkah tindak lanjut.

Penguatan talenta inklusif dalam kewirausahaan hijau.

Tujuan kedua kegiatan ini adalah memperkuat talenta inklusif masyarakat desa. Hasil *FGD* menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif memberi ruang keterlibatan yang lebih luas bagi kelompok yang sering kurang menonjol dalam forum pembangunan desa, terutama perempuan tani dan pemuda. Dalam proses diskusi, kedua kelompok tersebut tidak hanya hadir sebagai peserta, tetapi aktif menyampaikan gagasan terkait pengolahan limbah organik, wisata edukatif, dan dukungan promosi digital desa.

Penguatan talenta inklusif tampak dari keterlibatan aktif peserta lintas kelompok sosial dalam merumuskan ide usaha hijau tanpa pembedaan latar belakang sosial maupun peran ekonomi. Perempuan tani menunjukkan minat pada pengolahan limbah organik menjadi produk pupuk atau kerajinan berbahan alami, sedangkan pemuda desa lebih banyak terlibat dalam gagasan promosi wisata, *eco-cycling*, dan aktivitas pendukung *sport tourism*. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya menghasilkan diskusi, tetapi juga membuka ruang distribusi peran sosial yang lebih inklusif dalam pembangunan ekonomi desa.

Tumbuhnya kolaborasi lintas sektor dan rencana tindak lanjut desa hijau.

Tujuan ketiga kegiatan adalah menumbuhkan kolaborasi lintas sektor dalam mendukung ekonomi desa berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya komitmen bersama antara pelaku UMKM, kelompok tani, pemerintah desa, dan unsur pemuda untuk mengembangkan agenda desa hijau berbasis potensi lokal. Komitmen ini tercermin dari terbentuknya tiga kelompok kerja tematik, yaitu *eco-product*, *eco-tourism*, dan *green finance*.

Pembentukan kelompok kerja tersebut merupakan capaian penting karena menunjukkan bahwa hasil kegiatan tidak berhenti pada tahap identifikasi masalah, tetapi telah bergerak menuju

p-ISSN:2828-0865;e-ISSN:2828-0768

Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

perumusan langkah operasional awal. Kelompok *eco-product* diarahkan pada pengolahan limbah pertanian menjadi produk bernilai tambah, kelompok *eco-tourism* pada pengembangan wisata edukatif berbasis pertanian dan lingkungan, sedangkan kelompok *green finance* pada penguatan pencatatan keuangan usaha dan kesiapan administrasi ekonomi desa. Dengan demikian, hasil kegiatan telah selaras dengan tujuan program, yaitu menghasilkan fondasi kolaboratif untuk pengembangan desa hijau secara berkelanjutan.

Analisis hasil kegiatan

Secara analitis, kegiatan ini menunjukkan bahwa *FGD* partisipatif efektif digunakan sebagai instrumen awal pemberdayaan masyarakat karena mampu menghasilkan data kebutuhan, memunculkan refleksi kolektif, dan mendorong lahirnya rencana aksi bersama. Dari perspektif kapasitas masyarakat, kegiatan ini belum dapat diklaim sebagai peningkatan kapasitas yang terukur secara eksperimental, namun telah menunjukkan indikasi kuat terjadinya penguatan kapasitas awal melalui peningkatan pemahaman, keterlibatan aktif, dan kemampuan peserta menyusun agenda tindak lanjut. Dari perspektif sosial, pendekatan talenta inklusif terbukti relevan karena mampu memperluas partisipasi perempuan dan pemuda dalam perencanaan ekonomi hijau desa. Dari perspektif kelembagaan, terbentuknya kelompok kerja tematik menunjukkan bahwa kolaborasi lintas sektor mulai terbentuk sebagai modal awal bagi keberlanjutan program.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kepatihan menunjukkan bahwa pendekatan *FGD* partisipatif efektif sebagai langkah awal untuk memperkuat kapasitas masyarakat dalam pengelolaan limbah pertanian, memperluas keterlibatan talenta inklusif, dan menumbuhkan kolaborasi lintas sektor. Penguatan kapasitas awal tersebut terlihat dari meningkatnya pemahaman peserta mengenai nilai ekonomi limbah pertanian, pentingnya pencatatan keuangan digital sederhana, serta kemampuan menyusun rencana tindak lanjut berbasis potensi lokal. Selain itu, pembentukan kelompok kerja *eco-product*, *eco-tourism*, dan *green finance* menunjukkan adanya komitmen kolektif masyarakat untuk mengembangkan Desa Kepatihan menuju desa hijau berbasis agrowisata dan *sport tourism*. Ke depan, program perlu ditindaklanjuti melalui pelatihan teknis, pendampingan intensif, dan evaluasi berbasis indikator yang lebih terukur, seperti *pre-test/post-test*, rubrik keterampilan, atau penilaian capaian kelompok kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Amir Iskandar, Sani Gazali, & Adi Prihanisetyo. (2025). Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Digitalisasi: Implementasi Program Pelatihan dan Pendampingan Digital Marketing untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM kota Balikpapan. *Kegiatan Positif : Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 39–54. https://doi.org/10.61132/kegiatanpositif.v3i2.1969

Buci Morisson, & Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri. (2025). Digitalisasi UMKM sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing di Era Ekonomi Digital. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *18*(1), 289–299. https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v18i1.2215

Budiana K, S., Maryanti, I. E., Widyaswati, R., Supartini, & Abdullah, S. (2024). Pengenalan Akuntansi Sederhana Umkm Di Desa Karangbangun, Kecamatan Matesih, Kabupaten Karanganyar. *GANESHA: Jurnal …*, *4*(1), 111–114. http://ejournal.utp.ac.id/index.php/ganesha/article/view/2807

Budiana K, S., Widyaswati, R., Supartini, S., Abdullah, S., Maryanti, I. E., Warsina, W., Jatiyoso, K., & Pedesaan, E. (2024). *Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bumdes Internet Desa Di Desa Karangsari Kabupaten*. *4*(2), 275–281.

Irawan, N. C., Esthi, R. B., Wijayanti, I. K. E., Widodo, Z. D., & Darmaningrum, K. (2023). Unlocking Organic Agroindustry Employee Eco-Innovation: Role of Green Product Knowledge and Green Transformational Leadership. *Indonesian Journal of Economics, Social, and Humanities*, *5*(3), 204–222. https://doi.org/10.31258/ijesh.5.3.204-222

Irawan, N. C., Hartoyo, E., Suswadi, & Mustaqim. (2022). Environmental management and stakeholder roles in sustainable tourism development: A feasibility study. *IOP*

p-ISSN:2828-0865;e-ISSN:2828-0768

Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Conference Series: Earth and Environmental Science, *1108*(1). https://doi.org/10.1088/1755-1315/1108/1/012068

Ishak, A., Ekasasi, S. R., Hidayat, A., & Supardin, L. (2025). Mengembangkan Desa Agrowisata Sebagai Tujuan Destinasi Wisata Baru Di Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *6*(1), 963–967. https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.42155

Majid, N., Candrawati, D. N., Pratama, W. P., Febriana, Q., Wahyono, P., Beatrice, R., Tias, A., & Zahra, A. (2025). Pemberdayaan Masyarakat melalui Edukasi dan Implementasi Daur Ulang Limbah Non-Organik di Kelurahan Bongkaran Surabaya Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur , Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(1), 162–168.

Nasution, M., Dalimunthe, A. G., & Nasution, M. M. (2023). Peningkatan Kesadaran Masyarakat tentang Pemanfaatan Limbah Pertanian melalui Sosisalisasi dan Pelatihan Pembuatan Biobriket. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, *8*(4), 3450–3459.

Puspitarini, O. R., Abiwardhani, A. B., Purnama, S. E., Azizah, N. L., Fadholi, A., Fanani, K., Mu'is, M., Hae, N. L., Masnaly, D. C., Khadafi, M. R., & Rizki, R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Teknologi Pengolahan Pupuk Organik. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, *1*(3), 239. https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.8701

Slamet abdul azis, Rida Prihatni, & Etty Gurendrawati. (2025). Pemanfaatan Teknologi Finansial (Fintech) Untuk Meningkatkan Inklusi Keuangan Pada Umkm. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, *5*(1), 67–86. https://doi.org/10.51903/jiab.v5i1.870

Sugiarti, Q. N., Ulfa, E. M., Inayati, K., Putri, A. A. W., Savana, B. A., Amelia, F., Wardani, E. P., & Awalludin, M. I. (2024). Pengembangan Desa Wisata Berkonsep Sport tourism dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat di Desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, *4*(1), 241–248. https://doi.org/10.54082/jamsi.1074

Tasya Patmawati, & Karyadi. (2025). Analisis Aplikasi Digital dalam Optimalisasi Laporan Keuangan UMKM. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, *6*(4), 1207–1213. https://doi.org/10.47467/elmal.v6i4.6879

Widodo, Z. D., Purwaningrum, J. P., Purbasari, I., Rini, G. P., Putra, Angga Ranggana, Uran, B. E. K., & Mulyani. (2022). *MANAJEMEN KOPERASI DAN UMKM*.

Widodo, Z. D., Umayati, H., M Ardiansyah, T., Yudawisastra, H. G., Sudirman, A., Sintha, L., Butarbutar, M., Nst, A. M. U., Nugroho, L., & Dewi, T. G. (2022). *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil*.

p-ISSN:2828-0865;e-ISSN:2828-0768

Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License